

RINTISAN *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* DALAM MENANGANI PERMASALAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA (STUDI KASUS BANK SAMPAH PELANGI GALAXY)

PIONEERING *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* IN HANDLING HOUSEHOLD WASTE PROBLEMS (CASE STUDY OF THE PELANGI WASTE BANK)

¹Ely Sufianti, ²Deni Fauzi Ramdani

^{1,2}Program Studi Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Bandung
e-mail: ¹esufianti@yahoo.com; ²deni.fauzi@stialanbandung.ac.id

ABSTRAK

Perubahan mind set masyarakat mengenai sampah harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Meningkatkan Edukasi kesadaran dan keterampilan dengan model inovasi menumbuhkan social Entrepreneurship warga untuk pengelolaan sampah dalam merintis Bank Sampah sebagai upaya penerapan prinsip reduce, reuse, recycle dan replant (4R). Menggunakan metode partisipasi-emansipatoris. Pengabdian yang berkolaborasi antara Politeknik STIA LAN Bandung dengan masyarakat penggerak lingkungan di RW 07 kelurahan Sekejati Kecamatan Buah Batu Kota Bandung berhasil menumbuhkan kesadaran dalam pengelolaan sampah yang tadinya masalah jadi berkah bernilai ekonomis.

Kata kunci—
Sampah, Bank
Sampah, Social
entrepreneurship

Keywords— *Waste,
Waste Bank, Social
entrepreneurship*

ABSTRACT

Changes in people's mind set regarding waste must be carried out consistently and continuously. Improve awareness education and skills with the innovation model to foster social entrepreneurship of citizens for waste management in pioneering the Waste Bank as an effort to apply the principles of reduce, reuse, recycle and replant (4R). Use the emancipatory-participatory method. The service that collaborates between Polytechnic STIA LAN Bandung with the community of environmental activists in RW 07, Sekejati sub-district, Buah Batu District, Bandung, has succeeded in raising awareness in waste management, which was a problem that became a blessing with economic value.

1. PENDAHULUAN

Diantara kota yang maju peradabannya di dunia sudah mengurangi dan memisahkan sampah sebagai bagian dari keseharian masyarakatnya. Karena sampah merupakan masalah yang mengancam keberlangsungan kehidupan secara global, hal itu disebabkan karena sampah merupakan bom waktu yang dapat meledak kapan saja dan mengakibatkan dampak yang fatal bagi kehidupan. Kota Bandung memiliki pengalaman buruk saat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Leuwi Gajah meledak dan Bandung jadi Lautan Sampah tahun 2005 dan tentu ini menjadi pembelajaran untuk masyarakat khususnya pemerintah agar hal tersebut tidak terjadi lagi di kemudian hari (Setyaningrum, 2005)

Kota Bandung memulai inisiatif yang sama di tahun 2018. Kota Bandung meluncurkan sebuah gerakan, kolaborasi antara pemerintah, warga, swasta dan lainnya dalam membangun peradaban baru pengelolaan sampah yang lebih maju melalui upaya KANG (Kurangi) PIS (Pisahkan) MAN (Manfaatkan) Sampah. Gerakan ini adalah wujud perhatian seluruh elemen

masyarakat yang sudah semakin bersih dan kita sedang naik level dengan gerakan #kangpisman. Di awal-awal kepemimpinannya sebagai Wali Kota Bandung, Oded M Danial, fokus menangani masalah sampah. Dengan jargon Kang Pisman atau 'Kurangi Pisahkan dan Manfaatkan', Oded bertekad hal itu harus jadi budaya warga Bandung. Sampah di Bandung ini bisa mencapai 1.500 ton per hari atau sama dengan 75 cm seluas lapangan sepakbola. Maka kalau pengelolaan tidak baik akan menjadi bom waktu. Oded M Danial mengatakan selama lima tahun memimpin akan terus fokus menangani persoalan sampah. Sebab ia meyakini jika tak segera diatasi sampah bisa menjadi bom waktu yang akan menjadi masalah besar. Salah satu cara untuk mengajak seluruh stakeholder peduli sampah yaitu melalui Kang Pisman. Trend pengelolaan sampah modern yang bergeser dari kumpul-angkut-buang menjadi budaya pengurangan sampah di sumber (*zero waste life style & 3R Reduce, Reuse, Recycle*).

Peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan ini memberikan regulasi tentang kewajiban produsen untuk melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk yang menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam; yang menimbulkan sampah seminimal mungkin; dengan menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang; dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang. Dengan adanya Bank Sampah, maka produsen dapat melakukan kerja sama dengan Bank Sampah yang ada agar dapat mengolah sampah dari produk yang dihasilkannya sesuai dengan amanat PP tersebut (Suryani, 2014).

Dalam upaya pengelolaan sampah di Kota Bandung melalui program KangPisman. Pemerintah tidak dapat dengan sendirinya merealisasikan program KangPisman. Pemerintah Kota Bandung membutuhkan aktor-aktor dalam mengoptimalkan pelaksanaan program KangPisman. Salah satu aktor yang menjadi faktor penting berhasilnya program pemerintah adalah komunitas dan masing-masing lingkungan terkecil di lingkup masyarakat. Konsep *social entrepreneur* sebagai inovasi baru dan memiliki potensi untuk memecahkan permasalahan berbasis masyarakat. Individu-individu atau kelompok ini bersedia mengambil risiko untuk upaya menciptakan perubahan positif dalam masyarakat melalui inisiatif mereka. menjadi penting sehingga sampah yang dikelola tidak identik hanya dengan produk yang tidak bernilai tetapi bisa dapat diolah dan bernilai sehingga menambah kemanfaatan. sebagaimana disampaikan oleh John (2002) Secara khusus, membahas pemaknaan Social Enterprenuer dan Social Entrepreneurship dalam bisnis dan sektor sukarela ia melihat apa yang dilakukan dan dicapai oleh wirausahawan sosial untuk masyarakat, pada cakupan dunia mereka yang luas.

Pada artikel lain menjelaskan pola pengelolaan dari pemilahan sampah mandiri dengan menggunakan *Social Business Model Canvas*. Model bisnis ini merupakan pengembangan dari *business model canvas* yang populer pada akhir-akhir ini. *Business model canvas* adalah metode yang lazim digunakan untuk menggambarkan proses bisnis dari suatu aktivitas usaha. Konsep *social business model* ialah membawa suatu model bisnis yang lazim digunakan untuk usaha kepada usaha yang berbasis sosial (Noer & Hakim, 2016).

Berikut juga dalam pemaparan Asteria & Heruman (2016) Perubahan mindset masyarakat terhadap sampah perlu dilakukan secara berkesinambungan. Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle dan replant* (4R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Bank sampah yang berbasis partisipasi warga perempuan merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R dilaksanakan di Kampung Karangresik, Tasikmalaya, Indonesia. Kegiatan bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas. Selain itu diperlukan dukungan kemitraan dengan membangun jejaring dan mekanisme kerja sama kelembagaan antara warga pengelola bank sampah dengan stakeholder terkait. Bank Sampah Pucuk Resik (BSPR) di Kampung Karangresik ini telah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung

dengan berkurangnya timbulan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Selain manfaat secara ekonomi, dimana dari tabungan sampah memperoleh uang untuk membayar listrik dan membeli sembako, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga

Tabel 1 Data Penduduk RW 07 Kelurahan Sekejati Kecamatan Buah Batu

Pekerjaan	Jumlah Penduduk Berdasarkan		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PNS	25	25	50
TNI/POLRI	4	1	5
Pegawai BUMN/BUMD	28	9	37
Karyawan Swasta	90	68	158
Pensiunan	19	5	24
Petani	0	0	0
Wiraswasta	63	29	92
Pedagang	4	4	8
Pelajar	135	140	275
Mahasiswa	40	44	84
Lain-lain	31	165	196
Jumlah			929

Sumber : Data RW 07

Pada artikel ini penulis akan membahas aktivitas yang dilakukan oleh warga masyarakat Jalan Galaxy Raya RW 07 kelurahan Sekejati Kecamatan Buah Batu Kota Bandung yang berkolaborasi dengan kegiatan pengabdian masyarakat oleh civitas Politeknik STIA LAN Bandung. Pengabdian tersebut berupa pengelolaan sampah yang dianggap sebagai bagian dari permasalahan dengan melakukan rintisan bank sampah dan pemilahan sampah sebagai upaya membantu program pemerintah Kota Bandung. Program ini sebagai upaya untuk mendorong program *Social Entrepreneurship* dengan mengubah permasalahan menjadi berkah bernilai ekonomi.

Berdasarkan tabel 1 data penduduk RW 07 mayoritas memiliki aktivitas pekerjaan diluar lingkungan. Pada hari kerja, masing-masing sibuk dengan mata pencahariannya, sedangkan hari Sabtu dan Minggu sebagai hari libur dari pekerjaan. Berdasarkan pengamatan, sampah yang paling banyak dihasilkan rumah tangga di RW tersebut adalah sampah rumah tangga. Menurut data yang bisa dihimpun oleh Bank Sampah Pelangi jenis sampah plastik menjadi penyumbang paling banyak diantaranya jenis ember campur, botol plastic, serta plastik kemasan makanan.

Rintisan model *Social Entrepreneurship* menjadi salah satu model bank sampah yang diterapkan dalam membantu mengubah *mindset* masyarakat yaitu sampah menjadi berkah kalau di pilah. Sebelum adanya Bank Sampah Pelangi yang di prakarsai oleh penulis sebagai wujud pengabdian terhadap msyarakat, sampah biasanya dikumpulkan dan diangkut oleh petugas selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah. Bank Sampah Pelangi berkomitmen untuk mendukung program pengelolaan lingkungan yang saat ini sedang menjadi program prioritas Kota Bandung. Untuk itu, perubahan perilaku terhadap pengelolaan sampah serta memfasilitasi sarana, parsarana juga mengoptimalkan sistem pengelolaan sampah akan terwujud lingkungan yang bersih dan bisa menghasilkan dari sampah yang dipilah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan kaji terap dan edukasi masyarakat melalui pengembangan bank sampah yang dilakukan dengan menggunakan metode partisipasi-emansipatoris. Kegiatan edukasi kepada masyarakat diberikan melalui studi banding untuk mengelola bank sampah dan pelatihan pengelolaan bank sampah serta daur ulang sampah menjadi produk daur ulang, baik pupuk kompos dan barang kerajinan dari sampah daur ulang. Fokus pembinaan kepada ibu rumah tangga yang menjadi pengurus PKK setempat, dengan penyebaran sosialisasi berlangsung. Dalam rangka melakukan rintisan bank sampah sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat supaya dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahap kegiatan antara lain: 1) tahap perencanaan dan persiapan dengan melakukan rapat koordinasi dan konsolidasi dengan menyampaikan semua ide dan gagasan dari mulai penamaan hingga pada teknis pelaksanaan bank sampah, 2) pembukaan dan peresmian bank sampah yang dihadiri oleh Walikota Bandung Oded M Daniel 3) tahap pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan menyesuaikan dengan target yang akan dipenuhi, 4) tahap evaluasi untuk dijadikan feedback perbaikan pada periode berikutnya

2.1 Tahapan Perencanaan dan Persiapan

Setelah sekian lama sampah menjadi salah satu masalah yang harus dipecahkan. Harapan warga muncul ketika ada inisiasi dari kader masyarakat tokoh RW dan pemuda untuk mendirikan bank sampah. Pada 11 maret 2019 tonggak itu ditancapkan dengan dihadiri oleh beberapa warga yang antusias dalam memaksimalkan niatnya. Dalam rangka mencari wawasan dan menggali ilmu praktik mengelola bank sampah, sekelompok ibu-ibu dari kompleks Galaxy tersebut bersama dosen dan mahasiswa Poltek STIA LAN Bandung melakukan kunjungan ke Kampung Cibunut, yang mendapatkan penghargaan sebagai Kawasan dengan pengelolaan Tahun 2018, juga dapat penghargaan juara pengelolaan sampah tingkat Jawa Barat dari BBWS Kementerian PUPR. Selain itu, juga melakukan kunjungan ke Bank Sampah Induk yang dikelola oleh Dinas Kebersihan Kota Bandung. Selanjutnya, pihak Dinas Kebersihan memberikan sosialisasi pemilahan sampah dan cara mendirikan Bank Sampah. Rapat dilanjutkan diantara kelompok ibu-ibu tersebut untuk membentuk pengurus serta kelengkapan lainnya dalam upaya pembentukan bank sampah. Ada beberapa ide dan gagasan yang muncul dari peserta rapat diantaranya mengenai nama bank sampah usulannya adalah: Buncis (Bunda cinta sampah) - usulan bu Sri, Galaksi Berseri, Sidarling (Galaxy sadar lingkungan) dan Pelangi (Pecinta Lingkungan Indah). Pada akhirnya peserta rapat menyepakati satu diantara ide yang muncul yaitu Pelangi Galaxy. Pelangi merupakan akronim dari Pecinta Lingkungan Indah, sedangkan Galaxi menggambarkan nama jalan pada lingkungan tersebut.

2. 2 Pembukaan dan Peresmian Bank Sampah

Berawal dari rapat hari sabtu 23 maret 2019 yang dihadiri oleh beberapa warga yaitu Pak Hendro (ketua RW), Pak Iif (KetuaRT 4), Pak Hasan (Ketua RT 2), Bu Rita, Bu Ely (penulis), Bu Imas Iif, Bu Fida, Bu Ani, Bu Tarkus, Bu Yuyun dan Bu Ade. Menyepakati perlu adanya launching Bank Sampah Pelangi sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dibentuklah kepanitiaan dengan beberapa kordinator kegiatan, diantaranya adalah lomba membuat produk recycle Pameran produk *recycle*, Lomba menggambar anak-anak, bazaar produk daur ulang dan *elektone* sebagai hiburan. Acara yang diselenggarakan pada 27 April 2019 dihadiri oleh Walikota Bandung Oded Muhammad Danial dan jajarannya. Walikota Bandung sangat mengapresiasi dengan adanya Bank Sampah Pelangi. Wali kota berharap semua unsur masyarakat dapat mendukung program Kang Pisman dalam penanganan sampah.



Gambar 1 Walikota Bandung Oded Muhammad Danial sedang meresmikan Bank Sampah Pelangi

Bank sampah ini semakin mendekatkan warga dengan pelayanan sampah di Kelurahan Sekejati. Walikota menyampaikan hadirnya bank sampah akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Di samping memilah dan memilih, sampah juga menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Hal ini akan mampu menambahkan semangat masyarakat. Selain bersih lingkungan, juga kita bisa hasilkan nilai ekonomi dari sampah. Hadirnya bank sampah mendukung program Pemkot Bandung dalam pengelolaan sampah, yaitu Kurangi Pisahkan dan Manfaatkan (Kang Pisman). Hadirnya bank sampah merangsang warga untuk terlibat dalam program Kang Pisman. Lebih bagus sampah itu dikelola dari sumbernya langsung. Seperti dari rumah atau tiap RW. Ini lebih baik agar sampah yang dibuang sedikit bahkan tidak ada satu pun sebagai sebuah harapan walikota. Masyarakat bukan hanya mampu menyelesaikan masalah sampah saja, tetapi menjadi budaya yang mampu diterapkan di setiap lingkungan.

2. 3 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi melalui arisan ibu-ibu RT. Kegiatan dalam menunjang pemilhan sampah diantaranya dengan membuat biopori. Selanjutnya Ketua RW membuat surat kepada para Ketua RT agar mengatur mekanisme pembuatan lubang biopori kepada seluruh warga. Targetnya pada saat peresmian Bank Sampah Pelangi sudah mencapai minimal 75% warga sudah membuat lubang biopori. Mekanisme pengumpulan sampah Warga mengantar sendiri – menabung Petugas mengambil – harga yg paling murah – menabung Petugas mengambil utk sedekah Pelaksanaan pengumpulan dan pemilahan: Minggu ke 2 dan ke 4 tiap bulan Mekanisme pengumpulan bisa melalui RT masing-masing (sesuai kesepakatan pengurus RT) kemudian diserahkan kepada bank sampah sesuai waktu yang telah ditentukan mekanisme selanjutnya bisa diambil petugas setiap hari sabtu. Bank Sampah Pelangi Galaxy merupakan bagian dari program Kang Pisman untuk mengelola sampah anorganik yang masih dapat di daur ulang, dan tentunya bernilai ekonomi. Rintisan bank sampah pelangi bekerjasama dengan Bank Sampah induk Resik dari PD Kebersihan. Patut disyukuri, di lingkungan RW 07 terdapat ibu-ibu yang luar biasa, memiliki komitmen dan tekad yang keras utk berkontribusi positif terhadap lingkungannya. Mereka mendedikasikan waktu dan tenaganya di hari libur untuk berjibaku memilah sampah. Warga RW 07 tidak mau menjadi orang yang hanya menonton dan melihat sampah menjadi tumpukan tak berguna, mengotori, dan bahkan menjadi sumber malapetaka. Selain itu, dari sampah *anorganik* masyarakat mulai membuat kerajinan tangan seperti

hiasan, yang dapat dilihat di booth pameran produk hasil daur ulang sebelah. Selain itu, sampah plastic residu mereka buat menjadi *eco-brick*.

Selanjutnya, Bank Sampah Pelangi Galaxy sudah mulai mengelola sampah organik dengan membuat lubang biopori. Selain itu juga membuat MOL sendiri, yang digunakan untuk mempercepat pembusukan sampah organik. Diharapkan bahwa masalah sampah organik bisa diselesaikan di masing-masing rumahtangga. Pengumpulan sampah non organik pada tiap RT seminggu sekali setiap hari sabtu di pos satpam masing masing RT, yang nantinya akan diambil oleh pengepul. Pemberian pipa untuk lubang biopori tiap RT 15 buah bagi yang mengajukan ke Bank Sampah Pelangi Galaksi. Sementara itu, tehnik pembuatan lubang biopori yang di-*share* oleh penulis.

Adapun alur penerimaan sampah dari nasabah adalah sebagai berikut: - penimbangan sampah dari nasabah - pencatatan - pemilahan - penjualan kepada bank sampah induk/pengepul – pencatatan. Bank sampah induk yang bekerjasama yaitu Bank Sampah Resik. Namun kadang-kadang dijual langsung kepada pengepul yang terbiasa mengumpulkan sampah di RW 07. Hal ini dilakukn untuk menjaga hubungan dengan pengepul tersebut dan tidak kehilangan sumber mata pencahariannya. Warga yang aktif dalam melakukan kegiatan penerimaan, penimbangan, pengolahan sampah dan juga melakukan daur ulang sampah menjadi kerajinan berjumlah sekitar 15 orang, mayoritas ibu-ibu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari upaya pengabdian kepada masyarakat adalah adanya perubahan dalam pola pengelolaan sampah dengan melakukan pemilahan yang akan berdampak aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan menjadi selaras. Karena rintisan bank sampah Pelangi Galaxy mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Selain itu warga yang menyerahkan sampah akan memperoleh tambahan penghasilan untuk kemandirian ekonomi warga dapat digunakan untuk usaha simpan pinjam seperti koperasi, dengan bunga rendah agar keuangan bank sampah dapat diputar dan dikembangkan, juga terwujudnya kesehatan lingkungan. Pembinaan warga perempuan telah menunjukkan kemampuan warga perempuan dalam menggerakkan komunitasnya untuk berperan aktif mengelola sampah di lingkungannya sekaligus melakukan kontrol sosial di komunitasnya. pada Sementara itu, dampak yang didapat dari pengolahan sampah ini cukup dirasakan oleh masyarakat RW 07 Kelurahan Sekejati Kota Bandung. Sampah yang diangkut oleh petugas untuk diteruskan ke TPA menjadi berkurang. Pernyataan tersebut dipertegas oleh salah satu tokoh masyarakat Kelurahan Sekejati dalam wawancara sebagai berikut: “ Dengan memilah dan memilih sampah maka akan terbentuk budaya yang baik. Kita lebih peduli terhadap lingkungan”. Meski baru memiliki 20 nasabah, masyarakat mulai mengapresiasi Bank Sampah Galaxy RW 07.

Karena hadirnya bank sampah menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengumpulkan sampah yang bernilai ekonomi. Khususnya ibu-ibu mendukung hadirnya bank sampah. Mereka memiliki tabungan dari sampah yang mereka hasilkan. Ada yang menabung untuk perorangan, ada juga yang merelakan tabungan sampahnya untuk disumbangkan atas nama RT-nya. Jadi ada beberapa RT yang menabung atas nama RT, karena warga mengumpulkan di RT-nya dulu baru disetorkan ke bank sampah. Hal ini menyebabkan jumlah buku tabungan yang ada di Bnak Sampah Pelangi Galaxy sedikit jumlahnya, hanya 24.

Menumbuhkan kesadaran untuk mengumpulkan sampah yang bernilai ekonomi bukan sesuatu yang mudah, karena berkaitan dengan pola pikir dan kebiasaan. Perlu upaya keras dan konsistensi dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan bank sampah ini. Mudah-mudahan hadirnya bank sampah, bisa memberikan nilai tambah, merangsang masyarakat untuk berusaha dan mengamalkan untuk lingkungan yang lebih baik. Selain oleh masyarakat, bank sampah tersebut didukung oleh organisasi klub motor masyarakat setempat dan Poltek STIA LAN Bandung.

Perlu diketahui, terdapat cukup banyak bank sampah di Kelurahan Sekejati Kecamatan Buahbatu, di antaranya Bank Sampah Marganing Rahayu, Bank Sampah Harapan Kita, Bank Sampah Anggrek, Bank Sampah Marganing Rahayu 04, Bank Sampah Melati 05, Bank Sampah Bhineka Tunggal Ika, Bank Sampah Pelangi.

3.1 Solusi Mengelola Sampah

Dari hasil evaluasi selama setahun perjalanan bank sampah penulis melihat ada beberapa data yang menarik untuk dikaji diantaranya jumlah sampah yang terkelola baik menjadi nilai ekonomis cukup banyak. Seperti data berikut ini

Tabel 2 Jenis Sampah Non Organik yang disetorkan ke Bank Sampah Pelangi Galaxy Selama Satu Tahun

No.	Jenis	Berat (Kg)
1	Ember campur	186,27
2	Botol plastik bersih, elas aqua bersih, tutup botol	26,97
3	Kertas campur	41,49
4	Dus	213,84
5	Duplek	125,37
6	Buku/Majalah/Arsip	67,30
7	Kertas koran	11,15
8	Botol/beling campur	164,09
	Logam /besi	38,48
9	botol kecap	9,00
10	Plastik campur	5,52
11	Plastik Bening/Kaleng	19,76
12	Tetrapack	0,36
Jumlah		909,57

Sumber: Bank Sampah Pelangi Galaxy

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah sampah yang bisa dikumpulkan melalui bank sampah pelangi sebanyak 909,57 kg atau hampir 1 ton dalam kurun waktu satu tahun. Bahwa dari satu RW saja bisa memberikan dampak kesadaran dan warga memiliki pengetahuan mengenai dampak masalah sampah, sehingga mulai terjadi perubahan kebiasaan, yang mulai aktif melakukan pemilahan sampah rumah tangga, dengan penerapan prinsip 4R. Pengetahuan warga mengenai jenis sampah dan cara pengelolaannya, khususnya sampah plastik merupakan hal penting dalam pengembangan bank sampah dan pengembangan produksi produk daur ulang. Edukasi pada warga dapat mengubah kebiasaan warga dalam mengelola sampah. Kehadiran bank sampah menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah sampah di perkotaan yang saat ini masih mengalami kompleksitas masalah dalam penerapannya, dikarenakan belum terintegrasi dan masih bersifat lokal. Awalnya masyarakat tidak melihat adanya nilai ekonomi pada pemilihan sampah. Berkat adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan didorong dengan aktivitas pengabdian oleh Politeknik STIA LAN Bandung maka akhirnya pada satu tahun pertama terekap penghasilan dari Bank sampah Rp 627.000 aktivitas yang dilakukan mulai dari pendataan harga sampah plastik di pasaran dengan melakukan observasi dan bekerja sama dengan bank sampah induk yaitu Bank Sampah Resik. Selain itu, lingkungan Rw 07 Mulai tampak perubahan kondisi lingkungan secara fisik dengan penurunan jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan lingkungan tampak lebih bersih.

3. 2 Kolaborasi Kampus dan Masyarakat

Kolaborasi atau kerjasama sangat penting untuk memuluskan aktivitas baik berupa peningkatan pengetahuan mengenai sampah maupun manajemen dalam pengelolaan bank sampah. Saat ini masih banyak agenda yang belum dilakukan untuk menyempurnakan manajemen bank sampah yang sedang berjalan. Diantaranya pada kondisi saat ini sampah yang diterima saat ini terbatas pada sampah anorganik berupa plastik dan dus. Meskipun saat ini sudah mulai bertahap melakukannya, kedepan perlu ada edukasi bagaimana cara melakukan pemanfaatan sampah organik dengan baik bisa dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada di Lingkungan. Maka perlu ada edukasi khusus mengenai hal tersebut. Maka nantinya sampah-sampah yang disetorkan ke bank sampah bisa langsung dipilah berdasarkan beberapa jenis, misalnya: sampah organik, seperti potongan sayuran atau sisa masakan; maupun non organik seperti plastik, besi, dan lainnya. Bank Sampah menetapkan harga beli untuk masing-masing jenis sampah tersebut. Untuk itu perlu ada pendampingan yang dilakukan oleh pihak lain bisa dari perguruan tinggi atau pun komunitas yang sudah berhasil mengembangkan hasil pengolahan sampah organik.

Selanjutnya ketika evaluasi saat ini ternyata kelemahan dalam manajemen dan pengadministrasian keuangan. Saat ini masih dikelola dengan sangat manual dan beberapa kali tidak tercatat rapi dalam satu file. Politeknik STIA LAN Bandung sebagai perguruan tinggi vokasi bidang administrasi sangat tepat dalam pendampingan pengelolaan pengadministrasian pada keuangan Bank Sampah. Kedepan sudah direncanakan akan dibuatkan pencatatan dengan sistem komputerisasi. Seperti halnya yang sudah dikembangkan oleh dosen FEB UNSOED dengan Bank Sampah Srayan Makarya untuk bersama-sama mengedukasi dan mendampingi dalam sistem pengelolaan keuangan (Budiarti, Putri, & Maghfiroh, 2018).

Sebagaimana disampaikan oleh Dr Joni Dawud selaku Direktur Politeknik STIA LAN Bandung dalam sambutan peresmian Bank Sampah Pelangi Galaxi menyampaikan bahwa dunia kampus mempunyai kewajiban dalam tridharma perguruan tinggi untuk membantu masyarakat dalam sebagai bukti dari pengabdian kepada masyarakat dalam memecahkan masalah termasuk dalam penanganan sampah. Sumberdaya manusia yang dimiliki Bank Sampah Pelangi Galaxy ternyata belum mampu menangani secara efisien dan efektif berbagai permasalahan dalam masalah manajerial dan transaksi keuangan yang sudah mulai menyibukkan kegiatan kegiatan bank sampah ini. Bank Sampah Pelangi memerlukan mitra yang dapat diajak untuk turut mentransfer pengetahuan kepada mereka tentang manajerial dalam menjalankan *Social Entrepreneurship* . Mitra yang tepat salah satunya adalah dari kalangan akademisi perguruan tinggi. Dosen-dosen di Politeknik STIA LAN Bandung dapat menjadi mitra bagi Bank Sampah Pelangi Galaxy.



Gambar 2 Direktur Politeknik STIA LAN Bandung (Memakai Rompi) dan Walikota Bandung (Memakai Ikat Kepala) berkolaborasi mendukung program Bank Sampah Pelangi

4. KESIMPULAN

Kehadiran bank sampah telah mendorong adanya perubahan kesadaran masyarakat terhadap sampah yang sebelumnya tidak bernilai ekonomis menjadi bernilai ekonomis. Selanjutnya masyarakat mampu memunculkan *Social Entrepreneurship* sebagai inovasi dalam kemandirian dengan memanfaatkan fungsi komunitas dilingkungannya berkolaborasi dengan pihak akademisi. Bagi penggerak bank sampah diantaranya ibu rumah tangga menjadi sebuah pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah..

5. SARAN

Saran untuk terus melakukan kebaikan dan perbaikan dalam rintisan bank sampah Pelangi terus berkolaborasi dengan semua pihak yaitu pemerintah, akademisi dan pengusaha. Sehingga semua potensi dan peluang akan terbuka lebar menjadi Bank sampah rintisan yang mengedepankan *Social Entrepreneurship* sebagai mind set menumbuhkan inovasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Walikota Bandung yang sudah hadir dalam meresmikan bank sampah pelangi sebagai upaya mendukung program kangpisan. Kepada Direktur Politeknik STIA LAN Bandung yang sudah mengizinkan civitas akademik mengerahkan seluruh potensi dalam membantu merintis Bank Sampah Pelangi. Terakhir kepada seluruh tokoh masyarakat dan masyarakat penggerak terutama ibu-ibu tangguh di wilayah RW 07 Raya RW 07 kelurahan Sekejati Kecamatan Buah Batu Kota Bandung dan semua yang telah memberi dukungan moril maupun financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Budiarti, L., Putri, N. K., & Maghfiroh, S. (2018). *Sistem Pengelolaan Keuangan Terintegrasi pada Bank Sampah Srayan Makarya Bobosan*. 8, 312–316.
- John, T. (2002). The world of the social entrepreneur. *International Journal of Public Sector Management*, 15(5), 412–431. <https://doi.org/10.1108/09513550210435746>
- Noer, B. A., & Hakim, M. S. (2016). Social Business Model Untuk Pemilahan Sampah. *Conference on Management and Behavioral Studies, Universitas Tarumanegara, Jakarta*, 106–111.
- Setyaningrum, E. (2005). Kisah Tragis TPA Leuwigajah? Retrieved from <http://www.ampl.or.id/digilib/read/kisah-tragis-tpa-leuwigajah-/21230>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v5i1.447>